

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sejak lahir sudah dihadapkan dengan budaya yang sudah terbentuk dilingkungannya, disamping itu manusia juga berperan aktif merubah atau memodifikasi suatu budaya. Struktur sosial dan budaya yang ada didalam masyarakat merupakan produk dari aktifitas sosial budaya masyarakat.¹ Lahirnya budaya bersama dengan lahir dan berkembangnya kehidupan manusia dan kebudayaan merupakan endapan kegiatan manusia dan karya manusia dan kebudayaan dimaknai sebagai perwujudan kehidupan manusia.²

Akan tetapi budaya tidak dibenarkan hidup secara bebas namun perlu dibingkai dengan nilai-nilai ajaran agama, agama harus sebagai sumber nilai dalam setiap aspek budaya sebab budaya tanpa melibatkan agama didalamnya akan menyesatkan, akan tetapi budaya juga andil besar sebagai media untuk mensosialisasikan pendidikan agama.

Dalam dimensi obyektif agama adalah sebagaimana yang didefinisikan himpunan putusan tarjih agama merupakan apa yang disyariatkan Allah SWT dengan perantara nabi-nabinya yang berupa larangan dan perintah serta petunjuk kebaikan manusia didunia dan di akhirat. Islam adalah agama yang diwahyukan Allah SWT melalui nabi

¹ Majelis Tarjih dan Tadjud Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Tiga: Kebudayaan dalam Kehidupan Manusia*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), hlm 133.

² *Ibid.*

Muhammad SAW dan diyakini sebagai agama yang sesungguhnya dan agama yang benar.³

Nilai dalam bahas Inggris adalah *Value* yang maksudnya kuat, berguna, dan manfaat, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah sifat atau hal-hal yang berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah referensi yang tercermin dalam perilaku seseorang sehingga melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam kaitan ini nilai merupakan konsep sikap, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang sangat berharga.⁴ Pada prosesi upacara pernikahan pada masyarakat jawa tidak bisa lepas dari tradisi jawa, maka setiap pernikahan selalu menggunakan adat jawa. Yang bertujuan untuk memperoleh suatu ketentraman hidup dan kebahagiaan dalam menjalin rumah tangga. Hal ini sudah menjadi suatu keyakinan yang sudah melekat pada diri dan jiwa masyarakat jawa yang sangat sulit untuk dirubah dengan model lain. Upacara adat disisi lain sebagai kekayaan budaya yang harus dilestarikan dan dipertahankan akan tetapi disisilain menyimpan unsur kesyirikan yang dilarang agama Islam, maka hal ini menjadi suatu yang paradoks dua unsur yang bertentangan akan tetapi keduanya tidak bisa dihilangkan salah satu. Maka perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Seperti halnya dalam tradisi upacara perkawina atau pernikahan yang harus mulai ada penjabaran

³ *Ibid*, hlm 141.

⁴ Satjono, Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. II, No. 2, 2005

simbul-simbul yang ada didalam upacara pernikahan tersebut, agar tidak salah dalam memahami suatu simbul yang akan menyesatkan.

Dalam upacara ini diselenggarakan setelah selesai ijab kabul atau akad nikah. *Adicara panggih* adalah peristiwa yang dianggap sangat penting dari pelaksanaan perkawinan, oleh sebab itu acara ditata secara runtut penuh dengan lambang yang berisi ajaran-ajaran orang Jawa. Dalam prosesi *adicara panggih* disertakan berbagai simbol yang mengandung makna mengenai falsafah hidup orang Jawa dalam kehidupan berumah tangga.⁵ Dengan kata lain *adicara panggih* adalah suatu acara yang tidak dapat ditinggalakan dalam upacara pernikahan adat Jawa.

Dalam upacara pernikahan adat Jawa dilakukan dengan sangat baik di Desa Kasihan dan masih sangat kental. Upacara ini dilakukan dengan tata cara yaitu, notoni, ngelamar, tengeran (peningset), gethak dina, srah-srahan, pingitan, tarub, dan siraman.

Peralatan yang dipakai dalam upacara adat Jawa meliputi, liron kembar mayang, gantal, ngidak endog, air degan, dan sindur. Peralatan tersebut memiliki makna luhur yang mempunyai relevansi nilai-nilai pendidikan Islam, misalnya liron kembar mayang memiliki arti melindungi dari mara bahaya, hal ini dimaksudkan agar kedua mempelai berhati-hati dalam mengarungi kehidupan keluarga, gantal memiliki artinya perlambangan kedua mempelai saling melempar kasih, dimana gantal sebagai pertemuan antara mempelai

⁵ Suwardjoko Proboadinagoro Warpani, *Makna Tata Cara Perlengkapan Pengantin Adat Jawa*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2015), hlm. 135.

wanita dan pria yang telah diikat dan disatukan dengan benang kasih yang suci. Ngidak endog bahwa suami dapat memberikan benih keturunan yang baik dan istri selalu setia mengabdikan pada suaminya. Sindur artinya pantang menyerah atau pantang mundur maksudnya pengantin siap menghadapi tantangan hidup dengan semangat dan berani. Ketertarikan peneliti pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pernikahan adat Jawa dan bagaimana makna pendidikan Islam pada upacara pernikahan adat Jawa, yaitu dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa di Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Skripsi ini merupakan penelitian yang melibatkan seluruh warga yang ada di Desa Kasihan Kec. Tegalombo Kab. Pacitan, Penyusun mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi upacara pernikahan adat Jawa di Desa Kasihan?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang dalam prosesi pernikahan adat Jawa di Desa Kasihan?
3. Bagaimana Kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pernikahan adat Jawa di Desa Kasihan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan skripsi ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan prosesi pernikahan adat Jawa di Desa Kasihan.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam prosesi pernikahan adat Jawa di Desa Kasihan.

3. Untuk mendiskripsikan kontribusi nilai-nilai pendidikan islam terhadap pernikahan adat jawa di Desa kasihan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik kepada masyarakat, pemerintah desa dan peneliti itu sendiri.

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan para peneliti lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dalam masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat desa kasihan

Adanya penelitian ini diharapkan bisa jadi masukan dan dapat dijadikan wacana unuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan akidah dan nilai pendidikan akhlak.

b. Bagi Pemerintah Desa kasihan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi yang postif dalam mempertahankan adat jawa sekaligus menjalankan tuntunan syariat islam dalam kegiatan pernikahan

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal pribadi seabagai calon pendidik dan dapat diterapkan ketika terjun kemasyarakat.